

## Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika

Savira Wira Putri, Ramdah Radjab, Ida Ayu Yadnya Sari Dewi Utami Pidada, Herman \*

Politeknik Pariwisata Lombok

Email Correspondence: [herman@ppl.ac.id](mailto:herman@ppl.ac.id)

### Abstract

#### Latar belakang:

Sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor unggulan untuk dikembangkan secara sinergi. Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) perlu sinergi antara upaya pelestarian alam, budaya, beserta fasilitas penunjang pelayanan wisatawan dalam pembangunan pariwisata nasional

#### Methodology:

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh wisatawan domestik yang berkunjung ke Kuta Mandalika. Metode penentuan sampel dalam penelitian ini adalah non-probability sampling sebanyak 100 responden. Pengumpulan data dilakukan teknik observasi, dokumentasi dan penyebaran kuesioner. Analisa data menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas beserta analisis regresi sederhana sebagai alat untuk menguji kebenaran hipotesis.

#### Hasil:

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : (1) motivasi fisik wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 7,2%, (2) motivasi budaya wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 4,5%, (3) motivasi individu wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 0,5% dan (4) motivasi status dan prestise wisatawan domestik terhadap minat kunjung berpengaruh sebanyak 1,8%.

#### Kesimpulan:

Berdasarkan penilaian dari responden mengenai Variabel Motivasi Status dan Prestise (X4) dengan item-item kegiatan menunjukkan kerabat bahwa pernah mengunjungi suatu tempat yang baru, menghadiri konferensi, menambah wawasan dan melakukan penelitian akademis dinilai baik oleh 100 responden yang merupakan wisatawan domestik Kuta Mandalika dimana dapat dilihat dari analisis frekuensi yang memperoleh nilai sebesar 3,73 dan hanya memiliki pengaruh sebesar 1,8% terhadap minat kunjung wisatawan domestik.

**Keywords:** *Motivasi, wisatawan domestik, minat kunjung, Kuta Mandalika*

DOI : <https://doi.org/10.55701/mandalika.v1i1.6>

Received : 10 November 2021

Accepted : 20 Januari 2022

Published : 03 Februari 2022

Copyright Notice

Authors retain copyright and grant the journal right of first publication with the work simultaneously licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) that allows others to share the work with an acknowledgement of the work's authorship and initial publication in this journal.



## LATAR BELAKANG

Pariwisata berkembang karena adanya gerakan manusia dalam mencari sesuatu yang belum diketahuinya, menjelajahi wilayah baru, mencari perubahan suasana, atau untuk mendapatkan perjalanan baru. Pariwisata ada dan berkembang karena wisatawan. Dengan adanya wisatawan yang masuk, maka akan terjadi pembangunan sarana dan prasarana pariwisata yang bertujuan untuk memfasilitasi wisatawan yang berkunjung (Pitana dan Gayatri, 2005).

Sektor pariwisata ditetapkan sebagai sektor unggulan untuk dikembangkan secara sinergi. Melalui pendekatan pariwisata berkelanjutan (sustainable tourism) perlu sinergi antara upaya pelestarian alam, budaya, beserta fasilitas penunjang pelayanan wisatawan dalam pembangunan pariwisata nasional.

Negara berkembang seperti Indonesia memiliki posisi yang strategis yang terletak diantara dua samudera dan dua benua. Posisi ini menguntungkan bagi berkembangnya pariwisata, sebab dengan posisi seperti ini Indonesia akan menjadi perlintasan transportasi orang yang berpergian dari benua yang satu ke benua lainnya. Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan budaya dan pariwisata yang beraneka ragam jenisnya, beberapa diantaranya memiliki kualitas dan daya tarik yang potensial yang dapat menarik kunjungan wisatawan. Namun dalam usaha untuk membangun perekonomiannya, Indonesia dihadapkan pada suatu persoalan yaitu salah satunya adalah keterbatasan akan suatu devisa sebagai sumber pendanaan dalam pembangunan. Hal ini disebabkan masih adanya kecenderungan menggantungkan perolehan devisa dari ekspor komoditi minyak dan gas bumi. Padahal nilai ekspor barang-barang itu cenderung berfluktuasi mengikuti mekanisme harga pasar internasional analisa World Tourism Organization (WTO) yang menegaskan bahwa sektor Pariwisata telah menjadi industri yang prospektif dan kompetitif di abad 21 ini. Fenomena tersebut didasarkan pada kenyataan bahwa kemajuan teknologi serta peningkatan kesejahteraan masyarakat

diberbagai wilayah telah mendorong pertumbuhan yang sangat pesat pada angka mobilitas wisatawan dari tahun ketahun.

Tabel 1.1 Data Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia periode 2014 s/d 2018

No	Tah	Jumlah
1.	2014	9.435.411
2.	2015	10.230.775
3.	2016	11.519.275
4.	2017	14.039.799
5.	2018	15.810.305

Sumber: [www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa tingkat kunjungan wisatawan dari tahun ke tahun mengalami peningkatan. Hal tersebut terjadi karena banyaknya program promosi pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah. Sektor pariwisata berpengaruh bagi banyak kegiatan usaha di tempat berlangsungnya wisatawan melakukan kegiatan wisata. Industri pariwisata bersifat Multiplier Effect, yaitu memberikan dampak ekonomi yang berkelanjutan bagi industri lainnya seperti Biro Perjalanan Wisata, hotel, restoran, MICE, penjualan souvenir dan lainnya. Oleh karena itu, pariwisata cenderung memiliki peranan yang sangat besar dalam kontribusi ekonomi kepada sektor usaha lainnya.

Pariwisata Indonesia terus semakin membaik, salah satu dari 10 destinasi prioritas adalah Kuta Mandalika di Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat. Mobilitas pariwisata Lombok yang sangat cepat merupakan salah satu indikator bagi pertumbuhan pembangunan pariwisata nasional, hal ini menjadi bukti bahwa konvensi pemerintah mengarah kepada dinamisasi kepariwisataan.

Meskipun jumlah kunjungan wisatawan ke Nusa Tenggara Barat mengalami penurunan pada lima tahun terakhir (2014 s/d 2018) menurut survei yang dilakukan oleh Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dapat dilihat pada Tabel 1.2, tidak menutup kemungkinan bagi NTB untuk mencapai 4,5

juta wisatawan yang ditargetkan oleh Wakil Gubernur NTB Hj. Siti Rohmi Djalilah pada Rapat Koordinasi Pariwisata Daerah 2019 dan Sinkronisasi Program Kepariwisataaan.

Tabel 1.2 Data Kunjungan Wisatawan ke Nusa Tenggara Barat periode 2014 s/d 2018

No	Tahu	Wisata	Wisatawa	Jumlah
1.	2014	752.30	876.816	1.629.122
2.	2015	1.061.2	1.149.235	2.210.527
3.	2016	1.404.3	1.690.109	3.094.437
4.	2017	1.430.2	2.078.654	3.508.903
5.	2018	1.204.5	1.607.823	2.812.379

Sumber:

<http://www.disbudpar.ntbprov.go.id/angka-kunjungan-wisatawan-ke-ntb/>

Kawasan wisata Kuta Mandalika yang terletak di Kecamatan Pujut ini memiliki luas 1.035 hektar dan sudah diresmikan menjadi Destinasi Super Prioritas pada 2019 oleh Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif RI dengan empat destinasi lainnya yaitu Danau Toba, Labuan Bajo, Candi Borobudur dan Likupang. Kuta Mandalika diharapkan dapat menjadi tempat liburan yang cukup representatif di Lombok karena dilengkapi beberapa hotel dan beragam fasilitas rekreasi. DSP

Mandalika dikembangkan dan dikelola oleh PT. Pengembangan Pariwisata Indonesia (PPI) Persero atau Indonesian Tourism Development Corporation (ITDC), sebagai Badan Usaha Milik Negara (BUMN) di sektor pengembangan kawasan pariwisata. Mandalika, saat ini, sudah memiliki tujuh spot wisata alam yang memesona wisatawan diantaranya Pantai Kuta, Pantai Serenting, Pantai Tanjung Aan, Pantai Seger, Bukit Merese, Batu Payung dan Pantai Gerupuk.

Tabel 1.3 Data Kunjungan Wisatawan ke Lombok Tengah periode 2014 s/d 2018

No.	Tahun	Wisatawan	Wisatawan	Jumlah
1.	2014	563.247	198.129	761.376
2.	2015	436.901	127.005	563.906
3.	2016	480.154	134.752	614.906
4.	2017	552.177	153.617	705.794
5.	2018	145.515	216.249	316.794

Sumber: <https://lomboktengahkab.bps.go.id/publication/2018/09/26/52a6c9856a8416eb8e17bc1e/statistik-daerah-kabupaten-lombok-tengah-2018.html>

Berdasarkan Tabel 1.3, dapat diketahui jumlah kunjungan wisatawan ke Lombok Tengah dapat dikatakan fluktuatif, meningkat sejumlah 705.794 wisatawan pada tahun 2017, lalu mengalami penurunan pada 2018 sebanyak 316.794 kunjungan wisatawan dikarenakan gempa yang terjadi pada Agustus 2018 lalu yang mengguncang hingga 7.0 SR (Skala

Richter) sehingga menyebabkan berkurangnya aktifitas wisata yang menimbulkan tidak terpenuhinya kepuasan wisatawan terhadap daerah tujuan wisata di Lombok khususnya Kuta Mandalika, maupun menurunnya kualitas sarana prasarana yang terdapat pada daya tarik wisata tersebut. Menurunnya jumlah kunjungan yang signifikan dapat mengganggu perkembangan pariwisata di Lombok yang akan menjadi tuan rumah seri balap MotoGP pada 2021 dan sirkuit yang terletak di Kuta Mandalika yang juga diprediksikan akan

menjadi ikon wisata di Pulau Lombok. Maka salah satu upaya untuk meningkatkan kunjungan wisatawan khususnya wisatawan domestik, perlu diketahuinya motivasi wisatawan agar dapat mengetahui kebutuhan, keinginan dan tujuan berkunjung setelah terjadinya bencana alam.

Berdasarkan wawancara dengan wisatawan yang telah dilakukan, bahwa motivasi wisatawan domestik yang berkunjung Kuta Mandalika berbeda-beda. Menurut McIntos dalam Oka A. Yoeti (1996: 85) motivasi yang mendorong seseorang untuk melakukan perjalanan wisata dapat dikelompokkan menjadi empat kelompok besar sebagai berikut:

1. Motivasi fisik diantaranya menyegarkan kembali badan dan jiwa, istirahat karena kesehatan, olahraga, rekreasi: bersenang-senang, selfie dan berbelanja souvenir.
2. Motivasi kebudayaan diantaranya ingin mengetahui budaya, seni, musik, arsitektur, sejarah, peristiwa penting (olahraga, pekan perdagangan, peristiwa lain bertaraf nasional/internasional).
3. Motivasi individu diantaranya mengunjungi keluarga, teman atau mencari teman baru, perjalanan bersenang-senang, mencari pengalaman baru pada lingkungan baru (fisik dan sosial) Motivasi prestise dan status diantaranya penyaluran hobi, penelitian, pertemuan untuk menjalin hubungan personal, menghadiri konferensi dan seminar.

Motivasi wisatawan ini penting untuk diketahui, agar dalam pengambilan keputusan dan pengembangan wisata dapat dilaksanakan secara efektif dan bijaksana. Atas dasar itu, maka perlu diadakan suatu penelitian mengenai

“Pengaruh Motivasi Wisatawan Domestik terhadap Minat Kunjung ke Kuta Mandalika”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah wisatawan domestik yang berkunjung ke Kuta Mandalika pada tahun 2018 dan didapatkan data berdasarkan hasil praobservasi bahwa jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 216.249 wisatawan domesik. Teruntuk penentuan sampel wisatawan dalam penelitian ini ditetapkan dengan metode *non-probability sampling* dalam menentukan sampel dan dengan teknik pengambilan sample *purposive* yakni peneliti membuat kriteria-kriteria tertentu siapa saja yang dapat dijadikan sebagai responden penelitian. Penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Slovin yang didapatkan sebanyak 100 responden. Terdapat dua variabel inti pada penelitian ini, yaitu variabel bebas dan variabel inti. Variabel yang diteliti pada penelitian ini adalah mengenai pengaruh motivasi (X) yang menjadi variabel bebas dimana variabel ini memiliki empat item sub variabel yaitu motivasi fisik (X1), motivasi budaya (X2), motivasi individu (X3), motivasi prestise dan status (X4). Kemudian objek penelitian yang menjadi variabel terikat adalah minna kunjung (Y). racangan desain penelitian ini bersifat eksplanatori artinya dengan menghubungkan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Analisis Frekuensi

**Tabel 4.12 Analisis Frekuensi Deskriptif Variabel Motivasi**

Dimensi	INDIKATOR			Skor rata-rata per dimensi
	Rata-rata per item	Kategori		

Motivasi Fisik	Saya ingin melakukan kegiatan rekreasi ( <i>selfie</i> , bersantai, piknik dsb) di Kuta Mandalika	4,59	Sangat Setuju	4,56
	Saya ingin melepaskan perasaan penat terhadap kehidupan sehari-hari dengan berkunjung ke Kuta Mandalika	4,57	Sangat Setuju	
	Saya ingin merasakan suasana yang berbeda di Kuta Mandalika	4,40	Sangat Setuju	
	Saya ingin melihat panorama Kuta Mandalika pada waktu tertentu ( <i>sunrise/sunset</i> ).	4,71	Sangat Setuju	
Motivasi Budaya	Saya ingin mengetahui budaya sekitar Kuta Mandalika	4,21	Sangat Setuju	4,33
	Saya ingin melakukan interaksi sosial di Kuta Mandalika	3,97	Setuju	
	Saya ingin menyaksikan peristiwa penting seperti Festival Bau Nyale	4,52	Sangat Setuju	
	Saya ingin melihat perubahan Kuta Mandalika setelah menjadi Destinasi Super Prioritas	4,65	Sangat Setuju	
Motivasi Individu	Saya ingin mengunjungi kerabat di Kuta Mandalika (keluarga, pasangan, teman, dsb)	3,27	Setuju	3,75
	Saya ingin mencari kenalan baru di Kuta Mandalika	3,46	Setuju	
	Saya ingin menyalurkan hobi di Kuta Mandalika	3,90	Setuju	
	Saya ingin menghabiskan waktu berlibur / akhir pekan di Kuta Mandalika	4,38	Sangat Setuju	
Motivasi Status dan Prestise	Saya ingin menunjukkan kerabat bahwa saya pernah mengunjungi suatu tempat yang baru	4,27	Sangat Setuju	3,73
	Saya menghadiri konferensi di Kuta Mandalika	3,17	Setuju	
	Saya ingin menambah wawasan dengan berkunjung ke Kuta Mandalika	4,17	Sangat Setuju	
	Saya ingin melakukan penelitian akademis di Kuta Mandalika	3,33	Setuju	

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.12, menunjukkan bahwa skor rata-rata pada variabel Motivasi Fisik adalah 4,56 dan indikator dengan skor rata-rata paling rendah adalah “Saya ingin merasakan suasana yang berbeda di Kuta Mandalika” mendapatkan skor rata-rata berjumlah 4,40 dan tertinggi pada indikator “Saya ingin melihat panorama Kuta Mandalika pada waktu tertentu (sunrise/sunset)” mendapatkan skor rata-rata bernilai 4,71. Maka menurut perihal berikut bahwa Motivasi Fisik termasuk dalam kategori Sangat Setuju atau diatas standart.

Berikutnya pada variabel Motivasi Budaya mendapat skor rata-rata perdimensi sebanyak 4,33 dengan skor rata-rata peritem terendah didapat pada indikator “Saya ingin melakukan interaksi sosial di Kuta Mandalika” berjumlah 3,97 dan skor rata-rata peritem tertinggi dengan nilai 4.65 pada indikator “Saya ingin melihat perubahan Kuta Mandalika setelah menjadi Destinasi Super Prioritas”, yang mana menjelaskan bahwa Motivasi Budaya masuk dalam kategori Sangat Setuju atau diatas standart.

Lalu, merujuk pada variabel Motivasi Individu dengan skor rata-rata perdimensi adalah 3,75 dengan skor rata-rata peritem tertinggi adalah 4,38 pada indikator “Saya ingin menghabiskan waktu berlibur / akhir pekan di Kuta Mandalika” dan skor rata-rata peritem terendah terdapat pada indikator “Saya ingin mengunjungi kerabat di Kuta Mandalika (keluarga, pasangan, teman, dsb)” berjumlah 3,27. Hal ini menunjukkan bahwa Motivasi Individu masuk dalam kategori Setuju atau diatas standart.

Yang terakhir pada variabel Motivasi adalah dimensi variabel Motivasi Status dan Prestise yang mendapatkan skor rata-rata perdimensi sebanyak 3,73 disertai skor rata-rata peritem terendah pada indikator “Saya menghadiri konferensi di Kuta Mandalika” dengan nilai 3,17 dan skor rata-rata peritem tertinggi berjumlah 4,27 pada indikator “Saya ingin menunjukkan kerabat bahwa saya pernah mengunjungi suatu tempat yang baru”. Variabel Motivasi Status dan Prestise membuktikan bahwa variabel tersebut masuk pada kategori Setuju atau diatas standart.

**Tabel 4.13 Analisis Frekuensi Deskriptif Variabel Minat Kunjung**

Dimensi	INDIKATOR	Rata-rata per item	Kategori	Rata-rata per dimensi
Minat Kunjung	Saya menyukai Kuta Mandalika	4,64	Sangat Setuju	4,65
	Saya mendukung pembangunan di Kuta Mandalika	4,65	Sangat Setuju	
	Saya akan berkunjung kembali ke Kuta Mandalika suatu saat nanti	4,70	Sangat Setuju	
	Saya akan merekomendasikan kerabat saya untuk mengunjungi Kuta Mandalika	4,64	Sangat Setuju	

Sumber: Data Primer, diolah tahun 2020

Berdasarkan Tabel 4.13, skor rata-rata perdimensi adalah 4,65 dengan skor rata-rata peritem tertinggi didapat pada indikator “Saya akan berkunjung kembali ke Kuta Mandalika suatu saat nanti” dan skor rata-rata peritem terendah berjumlah 4,64 pada indikator “Saya akan merekomendasikan

kerabat saya untuk mengunjungi Kuta Mandalika”. Dengan ini menyatakan bahwa wisatawan memiliki minat kunjung yang tinggi terhadap Kuta Mandalika.

### Analisis Regresi Sederhana

<sup>2</sup> Uji F

#### Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
1	.308 <sup>a</sup>	.095	.057	1.961

#### ANOVA<sup>a</sup>

Model	Sum of	df	Mean	F	Sig.	
1	Regress	38.300	4	9.575	2.489	.048 <sup>b</sup>
	Residua	365.41	95	3.846		
	Total	403.71	99			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X4, X1, X3, X2

Sumber : Data Primer, diolah dengan SPSS oleh peneliti pada tahun 2020

Berdasarkan Tabel diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikasi untuk pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 terhadap variabel Y sebesar 0,095 atau 9,5% dan nilai signifikasi sejumlah 0,048

yang mana lebih kecil dari 0,05 dan nilai Fhitung sebesar 2,489 lebih besar dari Ftabel yaitu 2,47 dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh variabel X1, X2, X3 dan X4 secara simultan terhadap variabel Y.

#### 2.1 Uji T

#### Tabel 4.17 Hasil Uji T Pengaruh Variabel X1 terhadap Variabel Y

#### Model Summary

Model	R	R	Adjusted R	Std. Error of the
1	.269 <sup>a</sup>	.072	.063	1.95510

a. Predictors: (Constant), MOTIVASI

#### Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized B	Std. Error	Standardize Beta	t	Sig.
1	(Constan	12.75	2.008		6.351	.000
	MOTIV	.306	.111	.269	2.760	.007

a. Dependent Variable: MINAT KUNJUNG

Sumber: Data Primer, diolah dengan SPSS oleh peneliti pada tahun 2020

Berdasarkan tabel diatas, terdapat Motivasi Fisik sebagai Variabel X1, berpengaruh terhadap Minat Kunjung sebagai Variabel Y karena diketahui nilai thitung sejumlah 2,760 dan lebih besar dari ttabel yang berjumlah 1,98525 dengan nilai signifikansi 0,007 dan lebih kecil

dar $I < 0,05$ , maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari Variabel X1 terhadap Variabel Y sebesar 0,072 atau 7,2%.

**Tabel 4.18 Hasil Uji T Pengaruh Variabel X2 terhadap Variabel Y**

Model	R	R Square	Adjusted R	Std. Error of
1	.212 <sup>a</sup>	.045	.035	1.983

a. Predictors: (Constant),

Model		Unstandardized		Standardi	t	Sig.
		B	Std.	Beta		
1	(Const	14.895	1.582		9.415	.000
	MOTI	.199	.093	.212	2.150	.034



a. Dependent Variable: MINAT KUNJUNG

Berdasarkan tabel diatas, terdapat Motivasi Status dan Prestise sebagai Variabel X4, berpengaruh terhadap Minat Kunjung sebagai Variabel Y karena diketahui nilai thitung sejumlah 1,359 dan lebih besar dari ttabel yang berjumlah 1,98525 dengan nilai signifikansi 0,177 dan lebih besar dari 0,05, maka dari itu dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh dari Variabel X4 terhadap Variabel Y sebesar 0,018 atau 1,8%.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai variabel independen X yaitu Motivasi dan variabel dependen Y yaitu Minat Kunjung yang telah dipaparkan sebelumnya, maka untuk menjawab identifikasi masalah dapat ditarik kesimpulan dari bahasan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan penilaian dari responden mengenai Variabel Motivasi Fisik (X1), dengan item-item kegiatan berekreasi, melepaskan perasaan penat pada kehidupan sehari-hari, merasakan suasana yang berbeda dan melihat panorama saat waktu tertentu dinilai sangat baik oleh 100 responden yang merupakan wisatawan domestik Kuta Mandalika dimana dapat dilihat dari analisis frekuensi yang memperoleh nilai sebesar 4,56 dan memiliki pengaruh sebesar 7,2% terhadap minat kunjung wisatawan domestik.
2. Berdasarkan penilaian dari responden mengenai Variabel Motivasi Budaya (X2), dengan item-item kegiatan mengetahui budaya sekitar, melakukan interaksi sosial, menyaksikan peristiwa penting dan melihat perubahan Kuta

Mandalika setelah menjadi Destinasi Super Prioritas dinilai sangat baik oleh 100 responden yang merupakan wisatawan domestik Kuta Mandalika dimana dapat dilihat dari analisis frekuensi yang memperoleh nilai sebesar 4,33 dan memiliki pengaruh sebesar 7,5% terhadap minat kunjung wisatawan domestik.

3. Berdasarkan penilaian dari responden mengenai Variabel Motivasi Individu (X3), dengan item-item kegiatan mengunjungi kerabat, mencari kenalan baru, menyalurkan hobi dan mengabdikan waktu berlibur / akhir pekan dinilai baik oleh 100 responden yang merupakan wisatawan domestik Kuta Mandalika dimana dapat dilihat dari analisis frekuensi yang memperoleh nilai sebesar 3,75 dan hanya memiliki pengaruh sebesar 0,5% terhadap minat kunjung wisatawan domestik.
4. Berdasarkan penilaian dari responden mengenai Variabel Motivasi Status dan Prestise (X4) dengan item-item kegiatan menunjukkan kerabat bahwa pernah mengunjungi suatu tempat yang baru, menghadiri konferensi, menambah wawasan dan melakukan penelitian akademis dinilai baik oleh 100 responden yang merupakan wisatawan domestik Kuta Mandalika dimana dapat dilihat dari analisis frekuensi yang memperoleh nilai sebesar 3,73 dan hanya memiliki pengaruh sebesar 1,8% terhadap minat kunjung wisatawan domestik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alister, M. & Wall, G. (1982). *Tourism Economy Physical and Social Impact*. New York: Longman Group.
- Bachtiar, M. Latief. (2016). *Pengaruh Strategi Bauran Pemasaran Terhadap Minat Berkunjung Kembali di Pantai Kabupaten*

- Gunung Kidul. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Cooper, D. & Wanhill, S. (1995). *Tourism, Principles and Prentice*. London: Logman.
- Fandeli, C. (1995). *Dasar-Dasar Manajemen Kepariwisata Alam*. Yogyakarta: Liberty Offset.
- Hermawan, A. (2006). *Penelitian Bisnis Paradigma Kuantitatif*. Jakarta: PT. Gramedia Widia Sarana Indonesia.
- Huberman, M. & Miles, M. (1992). *Analisis data kualitatif Terj. Tjejep Rohidi*. Jakarta : UI Press.
- Koentjaraningrat, S. (1997). *Metode Penelitian Masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Moleong, L. J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pitana, I. G. & Gayatri, P. G. (2005). *Sosiologi Pariwisata*. Yogyakarta: Andi.
- Saragih, L. S. (2007). *Analisis Pengembangan Kesesuaian Lahan Mineral Tanaman Kelapa Sawit*. Riau: Skripsi Universitas Riau. 45 hlm.
- Shadily, Hassan. (1987). *Ensiklopedi Indonesia*. Jilid 4. Jakarta: PT. Ichtiar Baru – Van Hoeve.
- Soekadijo, R. G. (2000). *Anatomi Pariwisata Memahami Pariwisata Sebagai Systemic Linkage*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sudiarta, M. 2006. *Ekowisata hutan mangrove: wahana pelestarian alam dan pendidikan lingkungan*. Bali: Jurnal Manajemen Pariwisata. (Vol 5: 1 –5).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwarno, D. (2002). *Ekologi Pariwisata*. Jakarta: Angkasa Offset.
- Tika, P. (2005). *Metode Penelitian Geografi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 9 Tahun 1990 tentang Pariwisata.
- Undang-Undang Republik Indonesia nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisata.
- Yoeti, O. A. (1996). *Pengantar Ilmu Pariwisata Edisi Revisi*. Bandung: ANGKASA.